

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan film dokumenter sutradara dapat menyampaikan gagasan kepada penonton dengan cara yang kreatif. Sebuah fakta di sampaikan melalui sebuah cerita yang menarik dengan sudut pandang yang berbeda dan dapat menjadi cerminan penonton akan berbagai macam hal yang ada di sekitar dan memiliki sebuah makna yang besar. Film dokumenter dengan genre potret salah satu contohnya. Genre potret merupakan cara penyampaian informasi mengandalkan aspek *human interest* seseorang. Dalam mengemas informasi *human interest* sutradara dituntut untuk melakukan pendekatan sangat mendalam. Hal itu karena genre potret harus dapat mewakili dan memberikan visual aspek *human interest* subjek sehingga tersampaikan dengan baik.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan bisa dilupakan, karena pada proses pembuatannya banyak memberikan ilmu serta berharap dapat menginspirasi banyak orang. Dokumenter ini menjadi spesial khususnya bagi sutradara karena selain menjadi sebuah karya film dokumenter ini juga menjadi sebuah arsip untuk menjaga kelestariannya sebuah budaya dari tanah kelahiran sutradara. Film Dokumenter “Suara Sape” merupakan potret Uyau Moris dalam upayanya mengenalkan dan melestarikan Sape. Kisah dari narasumber ini diharapkan membawa dampak baik kepada penonton.

Karya dokumenter ini diharapkan dapat didistribusikan ke masyarakat guna memberikan pengetahuan dan informasi mengenai sosok seniman tradisi yang berasal dari Kalimantan yang konsisten untuk mengenalkan dan melestarikan alat musik tradisional khas suku Dayak. Secara umum film dokumenter ini telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep walaupun tidak semudah yang diduga pada awalnya. Meskipun banyak kendala dan rintangan namun semua bisa berjalan lancar dan dapat teratasi dengan baik.

B. Saran

Dalam pembuatan film dokumenter seorang sutradara harus memiliki sebuah kesiapan konsep. Konsep dibuat pada tahap proses pra produksi, sutradara dokumenter harus menyiapkan berbagai hal dalam proses ini, riset adalah bagian terpenting yang harus dilakukan dalam penciptaan sebuah film dokumenter, selain riset, hal penting selanjutnya adalah menentukan gaya atau pendekatan. Pemilihan gaya dan pendekatan yang tepat akan memudahkan sutradara untuk memproduksi sebuah film dokumenter dan menuju karya dokumenter yang baik.

Membuat film dokumenter memang tidak mudah. Sang sutradara harus memiliki sikap yang baik agar dapat diterima di lingkungan yang baru. Jika tidak memiliki *attitude* yang baik, sutradara dokumenter akan sulit untuk berbaur dan menggali informasi dan berbicara kepada subjek untuk tujuan pembuatan sebuah film dokumenter nantinya. Poin ini adalah kunci utama seorang pembuat film untuk lanjut ke tahap selanjutnya dari proses-proses dalam pembuatan sebuah dokumenter.

Hal lain perlu diperhatikan ketika menjadi seorang sutradara dokumenter adalah selalu siap siaga dalam upaya menangkap informasi baik dengan cara merekam ataupun mencatat informasi. Sikap siaga dibutuhkan seorang sutradara dokumenter karena banyak hal tak terduga pada proses produksi dokumenter, maka dari itu seorang sutradara dokumenter juga harus dapat menguasai dasar-dasar hal teknis untuk memudahkan pengabdian data dokumenter.

Daftar Pusaka

- Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Konigsberg, Ira. The Complete Film Dictionary, edisi ke-2. Penguin paperback. 1998
- Rabiger, Michael. 2009. Directing the Documentary. Oxford: Elsevier
- Ayawaila, Gerzon R, Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi, FFTV – IKJ Press, Jakarta, 2008.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Fajar. 2007. Cara Pinter Bikin Film Dokumenter. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Nichols, Bill. 2001. Introduction to Documentary, Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Darsono Sony Kartika dan Sunarmi, Estetika Seni Rupa Nusantara, Surakarta: ISI Press, 2007.
- Sieber, Roy. The Arts and their Changing Social Function, dalam Antropology and Africa Today. Annal of the New York Academy of Science Vol. 96, 1962

Daftar Sumber *Online*

<https://youtu.be/fpfyF4gx3jw>

<https://images.app.goo.gl/Xe7VDiNja1C2CSG58>

<https://images.app.goo.gl/JMnKC8PyvjEQtGyz7>

<https://youtu.be/ValbjlNdcM4>